

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian *Pengaruh Kualitas Komunikasi dalam Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon Driyorejo Gresik*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas komunikasi dalam keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di *Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,494 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,981 ($0,494 < 1,981$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kualitas komunikasi dalam keluarga terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam ditolak.
2. Kualitas komunikasi teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di *Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,526 lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,981 ($0,526 < 1,981$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kualitas komunikasi teman sebaya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam ditolak.
3. Kualitas komunikasi dalam keluarga dan teman sebaya secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama

Islam pada siswa di Yayasan Pondok Pesantren Al-Furqon. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,194 dengan nilai signifikansi sebesar 0,824 lebih besar dari 0,05 ($0,824 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kualitas komunikasi dalam keluarga dan teman sebaya terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam secara simultan ditolak.

B. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoretis bahwa kualitas komunikasi dalam keluarga dan teman sebaya belum tentu menjadi faktor utama yang memengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa. Temuan ini memperkuat teori bahwa minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik faktor internal maupun eksternal, seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah, metode pembelajaran guru, kondisi psikologis siswa, serta kesadaran individu dalam belajar.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan sosial dalam keluarga dan lingkungan teman sebaya tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam, terutama pada siswa yang memiliki karakteristik dan lingkungan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan menarik agar mampu meningkatkan minat belajar siswa.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan motivasi belajar yang lebih intensif kepada siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan tetap memberikan perhatian, bimbingan, dan dukungan kepada anak dalam proses belajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga anak tetap memiliki semangat dan tanggung jawab dalam belajar.

4. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran belajar secara mandiri agar minat belajar Pendidikan

Agama Islam tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, tetapi juga tumbuh dari kesadaran pribadi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memiliki pengaruh lebih besar terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam, seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah, kompetensi guru, media pembelajaran, serta faktor psikologis siswa sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

